

Meningkatkan Daya Saing Melalui *Fintech* dan Produk Halal “ MINA GROUP ”

Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis*, Nurul Azizah Az Zakiyah, Budi Jaya Putra.

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Koresponden Penulis: firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Abstrak. Kondisi pandemi mengganggu dua sisi penting dalam aktivitas ekonomi yaitu *supply* (penawaran) dan juga *demand* (permintaan). UMKM di Indonesia merupakan salah satu penyokong perekonomian. Salah satu operasionalisasi bisnis yang mulai bertransformasi menjadi digital adalah sektor keuangan atau finansial. Industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Mina Group yang berada di Jl. Suryotomo No.29, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan menggunakan metode sosialisasi, metode pelatihan dan metode pendampingan. Sosialisasi bertujuan untuk wawasan pentingnya *brand image halal products* bagi keberlangsungan usaha yang dilaksanakan pada 12 Agustus 2023. *Kedua*, memberikan wawasan Pengembangan strategi usaha berbasis *financial and technology* sebagai dorongan penetrasi pasar yang dilaksanakan pada 23 September 2023. Hasil Pengabdian diperoleh bahwa pemilik dan karyawan mina group menyatakan puas dengan sosialisasi dan pendampingan yang diberikan. Evaluasi lebih lanjut, tim pengabdian akan tetap mendampingi pemilik dalam pemengoptimalkan proses bisnis

Kata Kunci :

Pengembangan; Usaha; Fintech; Halal Food

1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia merupakan salah satu penyokong perekonomian. Seperti diketahui bahwa UMKM di Indonesia memiliki jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Tidak seperti negara-negara yang memiliki industri maju yang perekonomiannya digerakkan oleh perusahaan yang berskala besar, namun di Indonesia malah sebaliknya. Maka sangat penting dan menjadi prioritas utama bahwa pemerintah Indonesia harus dapat membuat sektor UMKM menjadi bergairah untuk dapat berkompetisi dengan UMKM dari negara lain yang sudah mulai memasuki era MEA (1).

Perkembangan revolusi industri yang begitu pesat, menyebabkan perubahan-perubahan pada berbagai hal. Tidak terkecuali pada perekonomian. Revolusi industri yang sudah sampai pada industrial revolution 4.0 berdampak pada perekonomian global, khususnya perekonomian Indonesia. Akibat pesatnya perkembangan revolusi industri ini menyebabkan terjadinya pergeseran pada berbagai sektor. Pada sektor bisnis misalnya, telah terjadi pergeseran (i) pergeseran ekspektasi pelanggan; (ii) meningkatnya produktivitas aset melalui analisis data; (iii) terbentuknya kerja sama baru antarperusahaan untuk berkolaborasi dan (iv) transformasi model operasional bisnis menjadi model digital (2).

Salah satu operasionalisasi bisnis yang mulai bertransformasi menjadi digital adalah sektor keuangan atau finansial. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berbasis data, kini telah diterapkan Financial Technology dalam bidang keuangan. Financial Technology atau lebih dikenal dengan sebutan Fintech memberikan banyak tawaran kemudahan dalam hal keuangan (3). Menurut Purnomo (2010), Dalam Widyani, (2013) adalah permasalahan yang dipengaruhi oleh *self efficacy* yang meliputi: tingkat pendidikan, kondisi lingkungan masyarakat, dan kualitas angkatan kerja. Untuk mengatasi permasalahan UMKM. Strategi yang dapat ditempuh dalam upaya mengembangkan kelompok masyarakat/UMKM diantaranya: menyediakan bantuan teknis melalui pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan usaha melalui program kemitraan (4).

Industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Gaya hidup halal yang identik dengan umat Muslim tersebar hingga ke berbagai negara, bahkan ke negara-negara dengan penduduk muslim minoritas. Halal menjadi indikator universal untuk jaminan kualitas produk dan standar hidup (5). Laporan State of The Global Islamic Economy 2016/2017 yang diterbitkan oleh Thomson Reuters menempatkan Indonesia di peringkat pertama untuk konsumen produk makanan halal yaitu sebesar \$154,9 Miliar. Namun demikian, pemerintah Indonesia belum dapat memaksimalkan potensi pasar tersebut karena Indonesia masih berada pada peringkat 10 untuk kategori produsen makanan halal.

Mina Group merupakan salah satu bentuk UMKM yang bergerak dalam *Food and Beverage* yang berada di Jl.Suryotomo No.29, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Daerah Istimewa Yogyakarta. Berakhirnya pandemi Covid 19 menyebabkan kondisi perekonomian yang perlahan mulai membaik walaupun penurunan Laba yang sangat signifikan sehingga jumlah karyawan ikut berkurang diakibatkan pandemi pada tahun sebelumnya.



Gambar. 1. Produk dan Pegawai Mina Group

Berdasarkan hasil prasarvei awal melihat kondisi sesudah covid-19 teridentifikasi bahwa secara umum terdapat banyak masalah yang timbul di dalam Mina Group. Meskipun telah dikelola lebih dari 5 tahun, namun guncangan yang diakibatkan pandemi sangatlah berdampak serius bagi keberlanjutan usaha berikut berbagai masalah yang ditemukan:

Belum terdaftarnya produk makanan dan minuman yang dijual dalam sertifikat halal food, padahal seperti kajian penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya bahwasannya potensi industri halal di Indonesia masih membuka peluang yang lebar.

Pembukuan yang ditulis di Mina Group masih bersifat manual dengan menggunakan pencatatan menggunakan buku sehingga arus kas seperti modal, keuntungan, hutang masih belum tercatat rapi menggunakan aplikasi yang berbasis online.

Memahami dari masalah yang ditemukan pada saat ini maka perlu diperhatikan maka pelaksana ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat Meningkatkan Daya Saing Melalui *Fintech* Dan Produk Halal “ Mina Group ”

2. Metode Pelaksanaan

Program Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan, langkah awal dengan melakukan survey di akhir Maret 2023 kepada mitra. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi permasalahan yang diajukan oleh tim yaitu: Memberikan workshop dan pelatihan tentang:

1. Pentingnya menciptakan *brand image Product Halal* bagi keberlangsungan usaha
2. Pengembangan strategi usaha berbasis *financial and technology* dalam pencatatan laporan keuangan

Selain empat orang dosen, pengabdian ini juga melibatkan dua orang mahasiswa dengan kepakaran dan tugas masing-masing sebagai berikut :

Tabel 1. Bidang Kepekaran dan Tugas

No	Nama	status	kepakaran	tugas
1	Lestari Sukarniati. S.E., M.Si.,	Ketua	Ekonomi Sumber Daya Manusia	Penanggung jawab kegiatan 1 dan koordinasi dengan mitra
2	Nurul Azizah Az Zakiyyah, S.E., M.Sc.	anggota	Ekonomi Internasional	Penanggung jawab kegiatan 2 dan koordinasi kesiapan materi
3	Firsty Ramadhona Amalia Lubis , S.E., M.Ec.Dev	anggota	Perencanaan Pembangunan	Penanggung jawab kegiatan 3 dan koordinasi kesiapan materi
4	Budi Jaya Putra, M. Hi	anggota	AIK	Penanggung jawab kegiatan 4 dan koordinasi kesiapan materi

Peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan cara PreTest yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pengabdian dan Post Test setelah dilaksanakannya pengabdian. Kegiatan ini berguna untuk mengukur sejauh mana mitra dapat memahami materi dan pelatihan yang sudah dilaksanakan

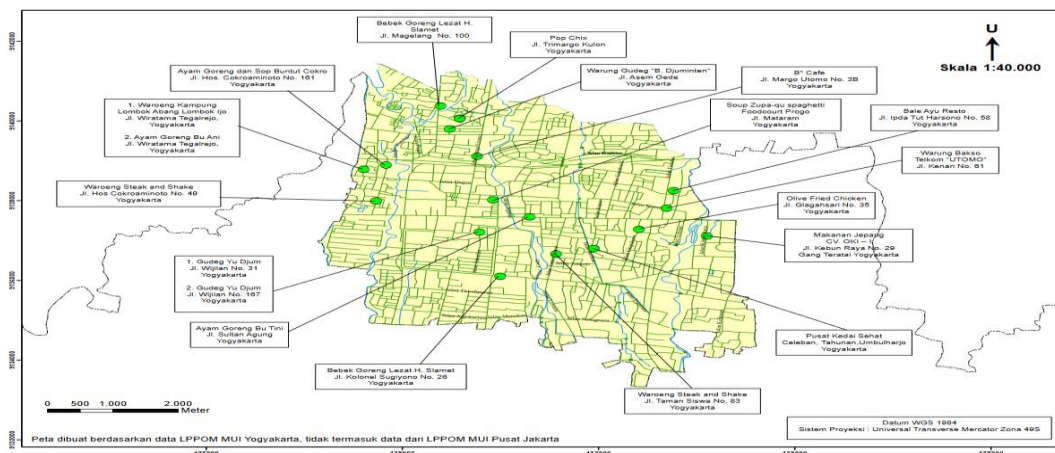
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Mina Group merupakan salah satu bentuk UMKM yang bergerak dalam *Food and Beverage* yang berada di Jl.Suryotomo No.29, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan workshop dan pelatihan. Pertama, workshop yang dilakukan mengenai pentingnya menciptakan *brand image Product Halal* bagi keberlangsungan usaha. Sebagai tahap awal, tahap ini meliputi penyampaian hal-hal yang terkait dengan manfaat dan proses sertifikasi halal produk makanan. Tim pengabdian menyampaikan bahwa sertifikat halal adalah fatwa tertulis Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat Islam (LPPOM-MUI, 2015). Sertifikat tersebut merupakan syarat untuk mendapatkan izin pencantuman label halal pada kemasan suatu produk. Pencantuman label halal tersebut bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan sehingga dapat meyakinkan konsumen, khususnya konsumen muslim.



Gambar. 2. Langkah Pengajuan Sertifikasi Halal

Brand Image yang bersifat Halal telah mendapat perhatian yang cukup luas dikalangan akademisi dan praktisi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengingat populasi muslim didunia yang semakin bertambah. Beberapa ahli mengemukakan bahwa konsep Halal branding semakin diminati oleh para produsen. Produk yang menargetkan konsumen muslim biasanya memiliki desain produk yang menggambarkan halal brand image. Pemilihan nama produk yang islami dan kemasan di desain islami juga, seperti menggunakan gambar, font dan simbol islami. Selain itu ada satu hal penting yang harus tercantum di kemasan produk yang membangun halal brand image, yaitu logo halal. Logo halal di kemasan produk menjadi informasi yang akan memberikan rasa yakin kepada konsumen untuk membeli produk (6).



Sumber: LPPOM MUI Yogyakarta, 2022

Gambar. 3. Peta Kuliner Halal Yogyakarta

Berdasarkan gambar 3. Dilihat bahwa peta kuliner halal terpusat pada brand makanan yang sudah memiliki nama yang cukup besar di Yogyakarta. Produk halal yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam. Produk halal adalah produk yang telah dinyatakan halal sesuai dengan syariat Islam. Produk bersertifikat halal menjadi alasan utama umat Islam memilih produk sehari-hari untuk menanamkan keyakinan bahwa produk yang dibeli sesuai dengan hukum syariah (7). Akreditasi halal dianggap sebagai ukuran keamanan pangan, jaminan kualitas, dan indikator berguna lainnya tidak hanya untuk pelanggan Muslim tetapi juga untuk pelanggan non-Muslim.



Gambar. 4. Foto Kegiatan Pengabdian

Kedua, pengabdian masyarakat yang dilakukan di Mina Group memberikan pelatihan pengembangan strategi usaha berbasis *financial and technology* sebagai upaya membantu pencatatan keuangan lebih mudah dan berbasis online. Administrasi keuangan yang digunakan masih sangat tradisional, yaitu tidak ada pencatatan keuangan masuk dan keluar dan tidak ada buku khusus yang digunakan untuk arus keuangan. Tim Pengabdian memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan.. Faktor yang mempengaruhi sulitnya penerapan pembukuan atau pembuatan laporan keuangan diantaranya faktor internal yaitu ketidakpahaman mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan, ketidaktahuan anggota mengenai manfaat melaksanakan pencatatan keuangan, ketidakdisiplinan dalam melaksanakan pencatatan keuangan, kekurangan SDM dalam melakukan pencatatan keuangan, serta ketidaksiapan sarana dan prasarana seperti komputer untuk mendukung pembuatan laporan keuangan. Faktor eksternal kendala sulit diterapkannya praktek pemubukuan yaitu tidak adanya pengawasan, kurangnya fasilitator atau pendampingan dalam membuat laporan keuangan (8).



Gambar. 5. Foto Kegiatan Pengabdian

Pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting di dalam proses bisnis, melihat salah satu permasalahan yang ditemukan di Mina Group adalah pemilik dan karyawan masih melakukan pencatatan secara manual. Tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai software yang bisa digunakan salah satunya menggunakan software Excel, dan pencatatan menggunakan aplikasi buku warung. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan memerlukan pengetahuan dan keterampilan, Kemudian peserta bergantian melakukan praktek dalam pencatatan keuangan, peserta antusias ketika melakukan praktek pencatatan keuangan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan. Pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mitra dalam mengelola bisnis, diharapkan kedepannya mitra bisa meningkatkan brand image produk halal dan menggunakan pencatatan keuangan yang berdasarkan aplikasi, diharapkan mitra bisa berdaya saing di tengah persaingan bisnis.

Daftar Pustaka

- Rosita, Kusasih IAKR, Istiyanto B. Perbaikan Pengelolaan Umkm Guna Pengembangan Usaha Mikro. *JPPM (Jurnal Pengabdi dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2017;1(1).
- Arifah N. Implementasi Financial Technology dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. In: *Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech*. Yogyakarta: UGM Press; 2018. p. 21–31.
- Khoirudin R, Ramadhona Amalia Lubis F. Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekon J Ilmu Ekon dan Stud Pembang* [Internet]. 2021;21(1):12–27. Available from: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Widyani WM. Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur Periode 2006 – 2011. *Calypra J Ilm Mhs Univ Surabaya*. 2013;2(2):1–12.
- Gillani SHB, Ijaz F, Khan MMS. Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry. *Islam Bank Financ Rev* [Internet]. 2016;3(1):29–49. Available from: <https://ssrn.com/abstract=2820253>
- M. NT, Meutianingrum FJ. Pengaruh Halal Brand Image dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik (Studi Kasus Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pontianak Yang Menggunakan Produk Kosmetik Wardah). *J Produkt*. 2021;8(2):186–92.
- Zulfakar MH, Anuar MM, Talib MSA. Conceptual Framework on Halal Food Supply Chain Integrity Enhancement. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;121(March):58–67. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1108>
- Waharini FM, Purwantini AH. Model Pengembangan Industri Halal Food Di Indonesia. *Muqtasid*. 2018;9(01):1–13.
- [1] European Committee for Standardization. CEN - EN 589 - Automotive fuels - LPG - Requirements and test methods. 2008. [cited 2017 Jan 6]. Available from: <http://standards.globalspec.com/std/1517884/cen-en-589>